

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG TATO

A. Pengertian Tato

Secara keabsahan, tato mempunyai istilah yang hampir sama digunakan berbagai belahan dunia. Beberapa diantaranya adalah *tatoage*, *tatouage*, *tatowier*, *tatuaggio*, *tatuuar*, *tatuaje*, *tattoos*, *tattueringar*, *tatuagens*, *tatoveringer*, *tattoos*, dan *tatu*. Tato merupakan bagian dari *body painting* adalah salah satu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh menggunakan alat sejenis jarum atau benda dipertajam yang terbuat dari flora. Gambar tersebut dihias dengan pigmen berwarna-warni.

Konon kata tato berasal dari bahasa Tahiti yakni “tatau” yang berarti menandai, dalam arti bahwa tubuh ditandai dengan menggunakan alat berburu yang runcing untuk memasukkan zat pewarna dibawah permukaan kulit. Anne Nicholas dalam “*The Art of New Zealand*” menjelaskan bahwa kato tato yang berasal dari kata tattau tersebut dibawa oleh Joseph Banks yang pertama kali bersandar di Tahiti pada tahun 1969, dan disana ia mencatat berbagai fenomena manusia Tahiti yang tubuhnya dipenuhi oleh tato.

Amy Krakov mengungkapkan secara teknis bahwa tato adalah pewarnaan permanen pada tubuh dengan cara diresapkan dengan benda tajam kedalam kulit(dermis). Secara literar bahasa ekspresi Belanda, tato berarti *doe het tap toe* yang berarti *the*

signal for closing public house, given continuous drum beating or rapping; this rapping or tapping was close to the sound made by early tattoers as they tapped a needle with a small hammer in the process of puncturing the skin.

Proses penusukan jarum dengan tangan(manual) seperti yang diungkapkan diatas hingga kini masih terdapat diberbagai kebudayaan dunia seperti Samoa, Maori, Mentawai, Burma, hingga Thailand. Dalam bahasa jawa, tato mempunyai makna yang nyaris sama meskipun berbeda, yakni dari kata “*tatu*” yang juga mempunyai kesejajaran makna “luka” atau “bekas luka”, yang menjadi sebuah tanda tertentu dengan kulit lainnya baik ditubuhnya sendiri maupun perbedaan tanda dengan tubuh milik orang lain.¹

Rajah² atau tato dalam bahasa inggris“*tattoo*” adalah suatu tanda yang dibuat dengan memasukkan pigmen ke dalam kulit.³Kata *tato* adalah pen gindonesiaan dari kata *tattoo* yang

¹ Hatib Abdul Kadir Olong, *Tato*,(Yogyakarta: Lkis, 2006), h. 84-85.

²*Rajah* adalah penatoan yang bertujuan sebagai mantra atau jimat. Dalam hal ini, tato berfungsi sebagai simbol keramat yang akan berfungsi kepada sipemakai. Rajah tato digunakan dengan maksud tertentu, seperti kekebalan tubuh, menghindari gangguan setan, hingga penarik lawan jenis.

³Sejarah Asal Mula Tattoo - Yafi
 Blog<http://yafi20.blogspot.com/2012/06/sejarah-asal-mula-tattoo.html#ixzz23Ir6gZJP> diakses 26 Maret 2014.

artinya adalah goresan, disain, gambar, atau lambing, yang mana kulit seseoranglah yang menjadi objeknya.⁴

Menurut Oxford *Encyclopedic Dictionary* - *tato v.t. Mark (skin) with permanent pattern or design by puncturing it and inserting pigment; make (design) thus* - *n. Tatoing (Tahitian tatau)*. (Tato adalah menandai (pada kulit) menggunakan pola atau *design* secara permanen dengan membubuhkan dan memasukan cairan berwarna. Tato juga merupakan berasal dari kata Tahiti tato).⁵Menurut Kent-Kent⁶, seni tato dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian, yaitu:

1. Natural, berbagai macam gambar tato berupa pemandangan alam atau bentuk muka
2. Treeball, merupakan serangkaian gambar yang dibuat menggunakan blok warna, tato ini banyak dipakai oleh suku mauri
3. Out School, tato yang dibuat berupa gambar-gambar zaman dulu, seperti perahu, jangkar, atau simbol *love* yang tertusuk pisau
4. New School, gambarnya cenderung mengarah ke bentuk graffiti dan anime

⁴ M. Dwi Marianto dan Samsul Barry , *Tato*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, 2000), h. 2

⁵<http://bocahpolah.blogspot.com/2009/01/tato.html>/diakses 26 maret 2014

⁶Seorang Profesionalis tato, pemilik Kent Tatto Studio di Bandung

5. Biomekanik, berupa gambar aneh yang merupakan imajinasi dari teknologi, seperti gambar robot dan mesin.⁷

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Tato adalah gambar (lukisan) pada kulit tubuh. Sedangkan menato adalah melukis pada kulit tubuh dengan cara menusuki kulit dengan jarum halus kemudian memasukkan zat warna kedalam tusukan tersebut⁸dengan pewarna hitam (celak), pewarna biru (nila), atau tinta hijau dan lain sebagainya, hingga warnanya menjadi beraneka ragam.Tato dapat dibuat terhadap kulit manusia atau hewan.Tato merupakan praktek yang ditemukan hampir di semua tempat dengan fungsi sesuai dengan adat setempat.Tato dahulu sering dipakai oleh kalangan suku-suku terasing di suatu wilayah di dunia sebagai penandaan wilayah, derajat, pangkat, bahkan menandakan kesehatan seseorang.⁹

Rajah dapat dibuat terhadap kulit manusia atau hewan. Rajah pada manusia adalah suatu bentuk modifikasi tubuh, sementara rajah pada hewan umumnya digunakan sebagai identifikasi.Rajah¹⁰ merupakan praktik yang ditemukan hampir di

⁷ Hatib Abdul Kadir Olong, *op.cit*, h. 85-86

⁸ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Apollo Lestari,1998), h. 551

⁹Sejarah Asal Mula Tattoo - Yafi Blog<http://yafi20.blogspot.com/2012/06/sejarah-asal-mula-tattoo.html#ixzz23Ir6gZJP> diakses 26 maret 2014.

¹⁰Merajah yaitu membuat gambar pada kulit tubuh dengan cocok-cocok benda tajam pada kulit hingga berdarah.Membuat rajah menggunakan kapur sirih dan sebagainya untuk menyembuhkan orang sakit.

semua tempat dengan fungsi sesuai dengan adat setempat. Rajah dahulu sering dipakai oleh kalangan suku-suku terasing di suatu wilayah di dunia sebagai penandaan wilayah, derajat, pangkat, bahkan menandakan kesehatan seseorang. Rajah digunakan secara luas oleh orang-orang Polinesia, Filipina, Kalimantan, Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Mesoamerika, Eropa, Jepang, Kamboja, serta Tiongkok. Walaupun pada beberapa kalangan rajah dianggap tabu, seni rajah tetap menjadi sesuatu yang populer di dunia.

Dalam dunia kedokteran, merajah tubuh didefinisikan sebagai tindakan sengaja yang berpotensi menimbulkan kelainan pada kulit. Selain karena tato, kelainan pada kulit dapat disebabkan antara lain karena sinar matahari yang berlebihan, pengaruh obat-obatan dan bahan kimia.

Dalam hal penandaan di dalam tubuh, Victor Turner membagi dua macam teknik penandaan, yakni: *scarification* dan *cicatrization*. Penandaan pertama menunjukkan teknik penandaan pada tubuh dengan cara penggoresan sehingga menimbulkan beberapa luka yang panjang dan lurus dipermukaan kulit tubuh. Sementara, yang kedua menunjukkan penandaan tubuh dengan cara menyobek kulit dan menyempalkan sesuatu barang ke dalam kulit tersebut. Dalam menghasilkan penandaan pada tubuh tersebut, bahan pewarnanya dapat berupa arang, cat, tinta, pasta,

hingga bubuk. Penggunaan tato berdasar dua hal diatas dapat kita jumpai pada masyarakat kepulauan Pasifik, Afrika dan Amerika.¹¹

B. Sejarah Tato

Charles Robet Darwin pernah mengungkapkan bahwa *there is no nation on eart that does not know this phenomenon.*¹² Melalui kajian budaya material (dalam dunia arkeologi), eksistensi tato dapat dicermati pada jasad manusia yang terkubur atau jasad yang telah dimumikan. Dalam sejarah tercatat bahwa tato pada awalnya dapat ditemukan di Mesir pada waktu pembangunan the Great Pyramids. Saat itu orang-orang mesir memperluas kerajaan mereka sehingga seni tato pun ikut menyebar. Peradaban dari kreta, Yunani, Persia, dan Arabia mengambil dan memperluas bentuk seni tersebut. Sekitar 2000 SM seni tato menyebar ke Cina. Bukti tato Mesir yang tertua ada pada peninggalan mumi Nubbian yang bertahun 2000 SM. Penggunaannya diungkapkan oleh beberapa pengarang klasik berhubungan dengan orang-orang Tharcian, Yunani Jerman, dan Inggris kuno. Dalam peperangan, para prajurit Yunani menggunakan tato sebagai sandi antar mata-mata. Romawi

¹¹ Hatib Abdul Kadir Olong, *op.cit*, h. 87

¹² Charles Robet Darwin (1809-1882), seorang naturalis yang mencoba mengeksplorasi daerah-daerah perairan Pasifik dan Atlantik sepanjang tahun 1831 hingga 1836. Dalam catatan perjalanannya didaerah pasifik, Darwin melaporkan banyak orang menandai diri mereka dengan tato. Hal ini mengasumsikan bahwa tak ada satu pun bangsa yang tak mengenal fenomena tato.

membubuhkan tato pada perilaku kriminal dan budak. Praktik seperti ini masih dijlankan sampai sekarang.

Tato pada bagian tubuh mumi yang ditemukan di Mesir bermotifkan pola grafis yang sederhana dengan titik-titik yang saling berhubungan membentuk desain elips terletak dibagian bawah perut. Desain ini dimungkinkan bermakna sebagai lambing kesuburan pada sebuah perempuan. Mumi perempuan tersebut bernama Amunet. Diperkirakan ia seorang pendeta wanita. Selain itu, juga ditemukan dua mumi perempuan yang berusia sama dengan menunjukkan berbagai tanda yang nyaris sama. Mumi tersebut diantaranya adalah seorang penari. Dengan demikian, berbagai bukti arkeologis untuk sementara menunjukkan bahwa tato untuk pertama kali digunakan oleh kaum perempuan, sebelum akhirnya ditemukan mumi bertato berjenis laki-laki.¹³ Sebutan tato konon diambil dari kata tatau dalam bahasa Tahiti. Kata ini pertama kali tercatat oleh peradaban Barat dalam ekspedisi James Cook pada 1769. Menurut Encyclopaedia Britannica, tato tertua ditemukan pada mumi Mesir dari abad ke-20 SM. Tanda permanen yang dibuat dengan cara memasukkan pewarna ke dalam lapisan kulit itu, ditemui hampir di seluruh belahan dunia.

Menurut beberapa peneliti, tato yang tertua ditemukan pada mumi Mesir yang ditemukan kira-kira pada abad ke-20 SM, dan konon hal itu dianggap yang menjadikan tato kemudian

¹³ Lihat juga karya Robert S. Bianchi, "*Tattoo in Ancient Egypt*" dalam Almond Rubin, Marks, 1988, h. 22

menyebarkan ke suku-suku di dunia, namun itu belum terbukti kebenarannya. Tato merupakan praktek yang ditemukan hampir di semua tempat dengan fungsi sesuai dengan adat setempat. Tato dahulu sering dipakai oleh kalangan suku-suku terasing di suatu wilayah di dunia sebagai penandaan wilayah, derajat, pangkat, bahkan menandakan kesehatan seseorang.

Tato dibuat sebagai suatu symbol atau penanda, dapat memberikan suatu kebanggaan tersendiri bagi si empunya dan simbol keberanian dari si pemilik tato. Sejak masa pertama tato dibuat juga memiliki tujuan demikian. Tato dipercaya sebagai simbol keberuntungan, status sosial, kecantikan, kedewasaan, dan harga diri. Di Borneo (Kalimantan), penduduk asli wanita disana menganggap bahwa tato merupakan sebuah simbol yang menunjukkan keahlian khusus. Sedangkan di China, pada masa zaman Dinasti Ming (kurang lebih 350 tahun yang lalu), wanita dari Suku Drung membuat tato di wajah dan pantatnya untuk sebagai tanda bagi keturunan yang baik.

Di Indonesia sendiri, Tatto merupakan salah satu kebudayaan dari Mentawai, Sumatera Barat. Ada juga Tatto yang bersumber pada kebudayaan suku Dayak Iban, Dayak Kayan dan suku Bali. Bagi masyarakat tradisional, tatto bukanlah sekedar alat mencari sensasi. Tatto bagi masyarakat tradisional mengandung berbagai makna dan sarat. Suku Mentawai dikenal banyak memiliki rajah atau tato di tubuhnya, sesuai ritual Arat Sabulungan. Arat Sabulungan merupakan satu sistem

pengetahuan, nilai, dan aturan hidup yang dipegang kuat dan diwariskan oleh leluhur suku Mentawai. Mereka meyakini adanya dunia roh dan jiwa. Di Indonesia budaya tato sudah ada di kalangan masyarakat Kepulauan Mentawai sejak tahun 53 sebelum Masehi. Nenek moyang orang Mentawai, yang merupakan bangsa Proto Melayu, datang ke Indonesia dari daratan Asia ke pantai barat Sumatra sekitar 1.500-500 SM. Dan dalam masyarakat ini, tato memiliki kaitan erat dengan sistem kemasyarakatan, sehingga setiap penduduk suku asli Mentawai memiliki belasan tato di sekujur tubuhnya.

Ada tato yang menjelaskan tempat tinggal dan suku asal seseorang, ada pula tato yang menjelaskan profesinya. Sikerei atau pemimpin adat suku asli Mentawai biasanya memiliki tato bintang sibalubalu. Para pemburu memiliki rajahan berupa gambar binatang hasil tangkapan mereka: babi, rusa, kerbau, buaya, burung, dan sebagainya. Tato Mentawai juga berfungsi sebagai simbol keseimbangan alam. Sayangnya, saat ini sudah sedikit penduduk suku asli Mentawai yang menato tubuhnya.

Filosofi mereka adalah setiap benda yang ada, hidup atau mati mempunyai roh dan jiwa seperti manusia. Mereka pun harus diperlakukan seperti manusia. Karena itu orang tidak boleh menebang pohon sembarangan, tanpa izin penguasa hutan (taikalelu), serta kesediaan dari roh dan jiwa dari kayu itu sendiri. Untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dengan dunia

roh, manusia, dan alam, orang Mentawai mempersembahkan berbagai sesaji dan melakukan berbagai ritual.

Dalam catatan Ady Rosa, 48 tahun, dosen Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, tato Mesir baru ada pada 1300 SM. Menurut magister seni murni, Institut Teknologi Bandung (ITB) ini, orang Mentawai sudah menato badan sejak kedatangan mereka ke pantai barat Sumatera. Bangsa Proto Melayu ini datang dari daratan Asia (Indocina), pada Zaman Logam, 1500 SM-500 SM. Itu artinya, tato Mentawai-lah yang paling tua di dunia,” kata Ady Rosa, yang telah 10 tahun meneliti tato.

Di Mentawai. Tato dikenal dengan istilah titi. Dalam penelitian Ady Rosa, selain Mentawai dan Mesir, tato juga terdapat di Siberia (300 SM), Inggris (54 SM), Indian Haida di Amerika, suku-suku di Eskimo, Hawaii dan Kepulauan Marquesas. Budaya rajah ini, juga ditemukan pada suku Rapa Nui di Kepulauan Easter, suku Maori di Selandia Baru, suku Dayak di Kalimantan dan suku Sumba di Sumatera Barat. Bagi orang Mentawai, tato merupakan roh kehidupan. Ady, yang pada 1992 menelusuri pusat kebudayaan Mentawai di Pulau Siberut, menemukan sedikitnya empat kedudukan tato di sana. Salah satu kedudukan tato adalah untuk menunjukkan jati diri dan perbedaan status sosial atau profesi. Tato dukun sikerei, misalnya, berbeda dengan tato ahli berburu. Ahli berburu dikenal lewat gambar binatang tangkapannya, seperti babi, rusa, kera, burung atau

buaya. Sikerei diketahui dari tato bintang sibalubalu di badannya. Hikayat Arat Sabulungan secara berseloroh Ady menyatakan, “Jadi, sebelum para jenderal punya bintang, dukun Mentawai sudah punya lebih dulu.” Menurut penelitian Ady, yang oleh dua guru besar ITB, A.D. Pirous dan Primadi Tabrani, dijuluki “Jenderal Tato”, bagi masyarakat Mentawai, tato juga memiliki fungsi sebagai simbol keseimbangan alam. Dalam masyarakat itu, benda-benda seperti batu, hewan dan tumbuhan harus diabdikan di atas tubuh. “Mereka menganggap semua benda memiliki jiwa,” kata Ady. Fungsi tato yang lain adalah keindahan. Masyarakat Mentawai juga bebas menato tubuh sesuai dengan kreativitasnya.

Kedudukan tato diatur oleh kepercayaan suku Mentawai, “Arat Sabulungan”. Istilah ini berasal dari kata sa (se) atau sekumpulan, serta bulung atau daun. Sekumpulan daun itu dirangkai dalam lingkaran yang terbuat dari pucuk enau atau rumbia, diyakini memiliki tenaga gaib kere atau ketse. Inilah yang kemudian dipakai sebagai media pemujaan Tai Kabagat Koat (Dewa Laut), Tai Ka-leleu (roh hutan dan gunung), dan Tai Ka Manua (roh awang-awang).

William Marsden dalam laporannya abad ke-18 mengatakan, umumnya penduduk Mentawai memakai tato (titi). Mereka mulai memberi tato pada anak laki-laki sejak berumur tujuh tahun. Semakin bertambah usia si anak, tato semakin dilengkapi. Khusus di Pagai, salah satu gugusan pulau di Mentawai, tato kaum perempuan berbentuk bintang dan

ditorehkan di kedua bahu. Tato itu dibuat dengan kawat tembaga yang dipasang tegak lurus di ujung sepotong kayu dengan panjang sekitar 20 sentimeter. Tinta yang dipakai terbuat dari jelaga damar yang dicampur air atau air tebu.¹⁴

Pada tradisi orang Dayak, Tato adalah ritual tradisional yang terhubung dengan peribadatan, kesenian dan juga pengayauan. Ia melekat ditubuh secara permanen sehingga ia menjadi ikatan pertalian, penanda yang tidak terpisahkan hingga kematian, selain itu juga berfungsi menunjukkan status sosial pemakai maupun kelompok tertentu. Gambar dan motif tertentu pada tato yang dikenakan orang Dayak ada yang dipercaya penggunaannya merupakan cara untuk menangkal pengaruh jahat dan membawa keselamatan.

Dalam bukunya *Dragon and Hornbill*, Bernard Sellato mengungkapkan bahwa selain Dayak Tunjung dan Dayak Daratan, hampir semua kelompok suku Dayak di Kalimantan mengenal Tato sebagai penanda dan identitas kelompoknya. Terutama yang mengemuka di Kalimantan Barat adalah kaum lelaki Iban, Kayan dan Taman. Pada orang Dayak Kayan dan Kenyah, wanita mengenakan lebih banyak tato pada tangan dan kakinya untuk mempercantik diri.

Menurut Sellato pula, motif yang dikenakan kaum pria Dayak pada umumnya merupakan lambang kejantanan, keberhasilan dalam perang, dan identifikasi dalam pertempuran.

¹⁴Lihat juga pada jurnal *Sejarah Sumatra*, hal. 272

Motif tato yang sering di gunakan merupakan cara untuk menangkal pengaruh jahat, penyembuhan penyakit, dan mempunyai makna religius, serta merupakan lambang alam semesta yang saling melengkapi. Seorang lelaki dewasa Dayak Iban yang telah berpengalaman dalam Mengayau, ataupun perantau dan berbagai kelebihan individu segera mengenakan lambang-lambang yang menunjukkan keperkasaannya. Ini adalah kebanggaan, prestise dan sebuah fase yang didambakan kaum lelaki saat itu.¹⁵

Tato dalam kebudayaan pop hanya sebatas kesenangan, hiasan, dan simbol kaum muda untuk jati diri gengnya. Sedang tato tradisional, selain unik dan dahsyat, juga syarat simbol dan makna. Cuma sayangnya tato tradisional ini terancam punah.”¹⁶

¹⁵<http://www.catatansejarah.com/2013/12/sejarah-kemunculan-tato-di-negara.html>

¹⁶Ady Rosa adalah peneliti tato Mentawai. Pada tahun 1992-1993, dalam penelitiannya ke desa Terekan Hilir, Bojakan, Simalegi, Simatalu, Pulikkoman, Matotonan, Lita, Sangalube, Paipajet dan Taileleu di Pulau Siberut, ia menemukan 160 motif tato Tradisional mentwai yang rata-rata mempunyai simbol struktur kemasyarakatan, kepercayaan, ekonomi, dan kesehatan. Dilaporkan bahwa dari 24.566 jiwa (5.254 KK) suku asli Mentawai, yang bertato tak lebih dari 200 orang, mereka berusia 50 tahun keatas. Selain itu, ia mempunyai tiga penelitian lanjutan yaitu “ Studi kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Suku Terasing Mentawai di Desa Sotboyak kecamatan Siberut Utara (dibiayai Depsos, 1995), Fungsi dan makna Tato serta Implikasinya Pada Prilaku Kehidupan Sosial Budaya dan Pembangunan (PT. Hibah Bersaing, 1997-1999), dan *Kajian Semiotik dan Mitologis tentang Tato Masyarakat Tradisional Kepulauan Mentawai* (pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Depdikbud, 1999).

Jika dilacak dari budaya material yang tertinggal, Indonesia sesungguhnya sudah mengenal tato sejak sekitar awal masehi. Hal ini bias dilihat dari berbagai dekorasi penggambaran figure manusia yang terdapat pada beberapa kendi tanah liat dan perunggu di beberapa kepulauan di Indonesia. Sementara, brang yang diduga digunakan sebagai alat pentatoan, berupa berbagai jarum dari tulang hewan mamalia, ditemukan diberbagai gua di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.¹⁷

Pada dasarnya jenis tato itu ada dua, yaitu tato permanen¹⁸ dan tato temporer¹⁹.

1. Tato permanen

Tato permanen adalah tetap, tidak berubah ubah. Yang dimaksud adalah tato itu tidak bias hilang kecuali cara menghilangkannya melalui penyinaran dengan laser, pembedahan maupun pengamplasan. Teknik pembuatannya dengan memasukkan tinta atau pewarna kedalam kulit dengan menusukkan jarum pada kulit, lalu ada juga dengan membuat luka sayatan pada kulit yang kemudian diberi pewarna.

Tato dengan teknik sayatan ini ditemukan pada suku di Papua, suku-suku dikawasan Pasifik dan suku-suku

¹⁷ Lihat juga pada karya Anggraini, *Melacak Tradisi Tato pada Masyarakat Prasejarah di Indonesia*, dalam Sumijati Atmosudiro, Anggraini dan Tular Sudarmadi, *Jejak-Jejak Budaya*, 1999, h. 139-154

¹⁸Permanen mempunyai arti tetap, tidak berubah ubah.

¹⁹Temporer dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti masa kini.

pedalaman Afrika. Awalnya bentuk tato ini sangat sederhana, namun mempunyai makna khusus. Begitu juga alat yang digunakan tentunya masih sangat sederhana yang biasanya terbuat dari kayu atau bambu. Proses pembuatannya mirip seperti orang yang memahat kayu.²⁰

2. Tato temporer

Tato temporer adalah body art yang hasilnya bisa tampak seperti tato, namun tidak menggunakan tusukan tusukan jarum, dan tidak memasukkan tinta kedalam kulit. Akan tetapi tinta hanya ditempelkan diatas kulit saja dan tidak bisa tahan lama dalam artian bisa hilang dengan sendirinya.

C. Manfaat dan Bahaya Tato

1. Manfaat Tato

Pada dasarnya pengaruh positif dari tato apabila ditinjau dari segi kesehatan itu bisa dikatakan tidak ada. Karena, bahan yang digunakan untuk pembuatan tato itu cenderung mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya untuk kesehatan tubuh. Apalagi jika jarum yang digunakan tersebut tidak steril.

Akan tetapi jika dilihat dari unsur estetika tanpa menengok larangan yang ada dalam hadits, maka tato mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

²⁰M. Dwi Marianto dan Syamsul Barry, *Tato*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia, 2000) h. 25.

- a. Memperindah tubuh
- b. Tato bisa mengekspresikan pribadi, seni atau pesan yang bermakna bagi seseorang
- c. Ada kepuasan tersendiri jika memiliki sesuatu yang berbeda dengan orang lain
- d. Tato bisa menjadi ciri khas dari seseorang.²¹

2. Bahaya Tato

Tato yang memang identik dengan maco ataupun kegagahan dan juga menurut sebagian orang mengatakan bahwa itu merupakan seni, tapi ada juga yang mengatakan bahwa itu merupakan hal yang menunjukkan kenakalan seseorang. Terlepas dari itu semua ternyata ada resiko dibalik menato tubuh. Berikut ini adalah beberapa dampak negative akibat dari tato:

- a. Alergi, Penggunaan pearna pada saat menato bisa menyebabkan reaksi berupa alergi pada kulit. Biasanya akan ada rasa gatal pada bagian yang ditato. Jangan di kira ini hanya berlangsung sesaat, tapi hal ini bisa berlangsung selama bertahun-tahun.
- b. Infeksi, Penggunaan peralatan Tatto yang kurang bersih bisa menimbulkan infeksi pada kulit tandanya seperti kulit memerah, bengkak, sakit dan bernanah.

²¹ <http://www.nagaswarafm.com/tato-banyak-efek-negatif-daripada-manfaat.php#ixzz2pgOMKekC>

- c. Benjolan Pada Kulit, Benjolan yang berada di sekitar area tato disebut dengan granulomas, tak hanya itu saja ternyata Tato juga mendorong pertumbuhan keloid atau jaringan kulit tambahan yang tumbuh dibekas luka.
- d. Penyakit yang dibawa dari darah, Jika peralatan kurang steril juga bisa menyebabkan tertular penyakit yang dibawa dari darah, contohnya HIV, AIDS²², tetanus dan lain-lain.
- e. Komplikasi MRI, Tato bisa menimbulkan bengkak atau kulit terbakar saat orang yang ditato menjalani pemeriksaan MRI. Pemeriksaan MRI ini menggunakan medan magnetik kuat dengan teknologi terkomputerisasi untuk menghasilkan gambaran detail dari organ dan jaringan lunak dalam tubuh lainnya.

Beberapa jenis tinta merah untuk membuat tato permanen memang mengandung merkuri dan sebagian lagi mengandung logam berat yang berbeda seperti kadmium atau oksida besi.

²²AIDS adalah suatu penyakit yang sangat berbahaya karena mempunyai case fatality rate 100% dalam 5 tahun. Artinya dalam 5 tahun setelah diagnosis AIDS ditegakkan semua penderita akan meninggal. Pada populasi normal adult mortality rate adalah 50/10.000, bila sero prevalensi infeksi HIV adalah 10% maka dalam 5 tahun mendatang adult mortality rate ini akan meningkat dua kalinya menjadi 100/100.000. lihat karya Wiku Adisasmito, *Sistem Kesehatan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 325

Menurut Prof Helen, logam-logam yang terdapat dalam tato yang digunakan pada kulit telah diketahui dapat menyebabkan reaksi alergi, eksim, jaringan parut, dan juga dapat menyebabkan sensitivitas terhadap merkuri. Warna lain dari tinta tato standar juga berasal dari logam berat (termasuk timah, antimon, berilium, kromium nikel, kobalt, dan arsen). Sama seperti logam berat pada tinta merah, tinta-tinta ini juga dapat menyebabkan reaksi kulit pada beberapa orang.

Untuk itu menurutnya bahan tato harus mencantumkan resiko dari kandungan logam berat, termasuk timbal, arsen, dan lain-lain serta yang banyak dikaitkan dengan kanker dan cacat lahir. Paparan benda-benda berat itu biasanya muncul bertahun-tahun setelah orang membuat tato. Saat diperiksa dengan Magnetic Resonance Imaging (MRI) misalnya, orang bisa terbakar atau tersengat tato karena logam berat dalam tintanya terpengaruh oleh medan magnet.²³

Dari segi sosial budaya, tato juga tidak ada pengaruh positifnya. Karena banyak masyarakat yang menilai atau berpendapat bahwa tato itu sebagai identitas seseorang yang nakal, dengan berbagai alasan. Tato mendapatkan citra yang buruk di masyarakat karna identic dengan urakan, nakal, dan lain sebagainya.

²³<http://www.nagaswarafm.com/tato-banyak-efek-negatif-daripada-manfaat.php#ixzz2pgOMKekC>

Dari segi agamapun demikian. Allah melaknat orang-orang yang minta dibuatkan tato dan orang-orang yang mentato. Dalam alqur'an sudah dijelaskan pada surat an-Nisa ayat 119.

وَأَضَلَّهُمْ وَلَا مَنِيَّةَ لَهُمْ وَلَا مَرْنَهُمْ فَلَيَسْتَكُنَّ آذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرْتَهُمْ
فَلْيَعْبُرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرًا
مُبِينًا²⁴

Artinya: *"Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, dan akan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya²⁵, dan akan Aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya. Barangsiapa yang menjadikan setan setan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata."(QS. An-Nisa:119)²⁶*

Dalam ayat ini, tato dilarang karena beberapa hal berikut:

- a. Merubah bentuk ciptaan Allah SWT. Dia Sang Maha Pencipta telah menciptakan makhluk-makhlukNya dalam kondisi dan bentuk yang paling sempurna. Lalu saat kita mentato, berarti ada suatu bagian tubuh kita yang berubah,

²⁴Qs. An-Nisa 119

²⁵Menurut kepercayaan arab jahiliyah, binatang-binatang yang dipersembahkan kepada patung-patung dan berhala, haruslah dipotong telinganya terlebih dahulu, dan binatang seperti ini tidak boleh dikendarai dan tidak dipergunakan lagi, serta harus dilepaskan saja. Lihat alqur'an terjemah .

²⁶ Al-Qur'an al-Karim

dalam artian kulit yang tadinya bersih tapi sekarang ada gambar ular naga raksasa dan seterusnya. Hali ini yang harus kita pertanggung jawabkan semuanya di alam kubur dan akhirat nanti saat kembali kepada-Nya. Karena kita bukanlah *Al-Khaliq* (Maha Pencipta), maka kita tidak berhak untuk merubah bentuk ciptaan-Nya yang sudah sempurna.

- b. Selanjutnya hal ini diperjelas oleh Rasulullah SAW dalam hadits shahih-nya: "*Allah SWT melaknat wanita yang menyambung rambutnya dan yang meminta disambungkan, wanita yang mentato dan yang meminta ditatoken.*" (HR. Bukhari no. 5933). Dari hadits ini jelas bahwa tato diharamkan oleh Allah SWT. Bahkan Dia mengancam akan melaknat siapa saja yang berani melakukan aktifitas tato, baik yang mentato maupun yang meminta untuk ditato. Melebar sedikit, di dalam hadits tersebut juga disinggung mengenai laknat Allah SWT bagi para wanita yang menyambung rambutnya (*hair extention*).
- c. Najis. Kenapa najis? Karena pada saat di tato, tinta tato yang dimasukkan ke dalam tubuh akan bercampur dengan darah yang ada di dalam tubuh, sehingga gambar yang keluar di tangan adalah campuran antara tinta tato dengan darah yang ada di dalam tubuh. Jadi, di bagian luar tubuh kita terdapat darah kering yang telah tercampur dengan

tinta yang membentuk tato. Lalu di saat kita shalat ataupun mengerjakan ibadah lainnya, maka shalat kita tidak sah karena adanya najis yang melekat, yaitu tato tersebut (karena bercampur dengan darah). Jadi ini adalah alasan utama mengapa tato dilarang dan menyebabkan shalat atau ibadah lain kita tidak sah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang mengharamkan darah, “*Diharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi..*” (QS. Al-Maidah : 3)

Rasullullah juga melarang, melaknat orang-orang yang minta dibuatkan tato dan orang-orang yang mentato. Sebagai mana hadist dibawah ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ
 إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَعَنَ اللَّهُ الْوَأَشِمَاتِ
 وَالْمُسْتَوَشِمَاتِ وَالْمَتَمِّصَاتِ وَالْمَتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ مَا لِي
 لَا أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ^{٢٧}

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abdurrahman dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah radliallahu 'anhu bahwa Allah melaknat wanita yang mentato dan yang minta ditato dan wanita yang mencukur alis matanya serta yang merenggangkan giginya (dengan kawat dll) untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah, kenapa saya tidak melaknat

²⁷Al-Bukhari, *Sahih Bukhari, Kitab Libas*, no. 5492, h. 722. Lihat Sahih Muslim, no. 2125

orang yang dilaknat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sementara telah tertulis dalam kitabullah."²⁸(HR. BUKHARI)

D. Metode Pemahaman Ḥadis

Dalam memahami sebuah Ḥadis, pasti ada beberapa metode yang digunakan. Salah satunya adalah metode yang digunakan oleh Mushadi HAM, yang mana metode tersebut mencakup metode-metode yang ditawarkan oleh pakar-pakar ahli Ḥadis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Kritik Historis adalah kritik dengan menentukan validitas dan otentitas ḥadis dengan menggunakan kaidah kesahihan ḥadis, yang meliputi persambungan sanad, seluruh periwayatan bersifat 'ādil, seluruh periwayat bersifat ḍābiṭ, dan tidak adanya syād dan 'illat. Selain itu, untuk mengetahui keotentikan ḥadis, selanjutnya menggunakan langkah-langkah yang seperti diterapkan oleh para 'Ulama' Ḥadis sebagai berikut:
 1. Tahriḡ Ḥadis yaitu menunjukkan hadis ḥadis pada sumber aslinya, yang mana ḥadis tersebut telah diriwayatkan dengan aslinya.
 2. I'tibār yaitu menyertakan sanād- sanād yang lain dengan tujuan agar terlihat jelas seluruh jalur sanād yang diteliti, nama-nama periwayat dan metode yang

²⁸ Hadis 9 Imam, dalam CD ROM Lidwa Pusaka i-software

digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan.

b. Kritik Editis yaitu kritik yang bertujuan memperoleh makna yang tekstual dan kontekstual yang ditempuh dengan beberapa langkah, yaitu:

1) Analisis Isi yaitu pemahaman terhadap ḥadis dengan melalui beberapa kajian, antara lain:

a. Kajian linguistic adalah kajian yang menggunakan prosedur-prosedur gramatikal arab yang meliputi pembentukan asal kata dan analisis kaedah nahwu. Kajian ini perlu dilakukan karena teks ḥadis harus ditafsirkan kedalam bahasa aslinya yaitu bahasa arab.

b. Kajian tematis-komprehensif adalah kajian ḥadis yang mempertimbangkan teks-teks ḥadis yang lain yang memiliki tema yang sama dengan ḥadis yang bersangkutan dengan rangka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

c. Kajian konfirmatif, yang dimaksud disini adalah dengan al-qur'an. Kajian ini dilakukan dengan mengkonfirmasikan makna ḥadis dengan al-qur'an.

- 2) Analisis Realitas Historis yaitu dengan menelusuri sebab-sebab munculnya suatu ḥadīs. Dalam tahap ini, makna atau suatu pernyataan dipahami dengan menggunakan kajian terhadap realitas, situasi atau problem historis dimana pernyataan ḥadīs muncul.
 - 3) Analisis Generalisasi yaitu menangkap makna Universal yang tertuang dalam sebuah ḥadīs.
- c. Kritik Praktis adalah perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi kedalam realita kekinian sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan kekinian.²⁹

²⁹ Mushadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada Hukum Islam)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), h. 155-162